

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian tentang masyarakat yang diasumsikan menjadi korban dalam pembangunan proyek-proyek besar seperti Bandara Internasional Kualanamu dalam skema Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), masih sangat minim dilakukan pada akademisi, khususnya di Sumatera Utara.

Pembangunan-pembangunan mega proyek tersebut sangat besar dan meluas, sehingga akan mempengaruhi peradaban bagi manusia, makhluk hidup lain, dan sumberdaya alam yang ada pada konteks lokal dimana pembangunan diletakkan. Pelaksanaan pembangunan menyisakan banyak cerita, terutama masalah yang tidak terselesaikan dalam prosesnya.

Namun pembangunan jalan terus dan akhirnya selesai dan digunakan untuk fungsi kehidupan demi kelangsungan manusia dan peradabannya, meskipun kerap diasumsikan mengorbankan (bersifat eksploitatif) pada manusia, makhluk lain dan berbagai keberadaan benda mati (sumber daya alam – SDA).

Kehidupan manusia yang kompleks, terus berubah bersama dengan budayanya, merupakan aspek penting yang harus dicermati dalam proses pembangunan. Pembangunan yang berkeadilan, termasuk bagi budaya lokal, beserta kebiasaan, dan adat istiadatnya harus didorong terus-menerus, sehingga didapatkan sistem pembangunan yang baik dan adil.

Mengkerucut pada pembangunan mega proyek Bandara Internasional Kualanamu, juga tidak lepas dari asumsi-asumsi yang telah disebut di atas. Keterkaitan pembangunan tersebut dengan masyarakat Jawa yang berada tepat di tengah area pembangunan

merupakan fenomena menarik untuk dicermati, bahkan diteliti lebih jauh. Bagaimana hal ini dipandang dari sudut antropologi? Khususnya antropologi pembangunan?

Mengungkap sisi-sisi pembangunan dari sudut pandang masyarakat Jawa Kualanamu bersama budayanya merupakan cara berbeda dalam mengungkap kerugian di derita masyarakat lokal dan perubahan yang terjadi pada mereka. Perubahan dipandang sebagai strategi atau pola adaptasi masyarakat lokal menyikapi perubahan lingkungan (dalam konteks ini adalah proses modernisasi).

Dalam riset pada komunitas kecil yang direncanakan, peneliti akan memfokuskan kajian pada perspektif masyarakat Jawa desa Pasar VI Kualanamu yang diasumsikan sebagai korban pembangunan bandara yang akhirnya hak ekonomi, sosial dan budayanya, di asumsikan sangat terganggu bahkan hilang karena sumberdaya agraria yang dimiliki masyarakat diasumsikan juga terenggut oleh pembangunan proyek bandara tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pengetahuan awal yang telah dikumpulkan melalui pra riset dan bacaan referensi dokumentasi, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimana adaptasi masyarakat Jawa Desa Pasar VI Kualanamu selama masa proses dan pasca pembangunan bandara Internasional Kualanamu?”

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memberikan uraian bagaimana pembangunan Bandara Internasional Kualanamu mempengaruhi budaya, kebiasaan dan daya bertahan hidup masyarakat Jawa desa Pasar VI Kualanamu (sebagai

masyarakat lokal) beradaptasi dari kultur subsistensi dalam mencari makan dengan mengelola sumberdaya alam (tanah/lahan) secara agraris.

Riset juga berupaya (secara antropologi) mengungkap kerugian moril dan materil yang diderita masyarakat lokal yang diasumsikan sebagai korban pembangunan. Baik saat pembangunan berjalan, konflik pembangunan terjadi dan pasca pembangunan. Untuk mencapai maksud tersebut, peneliti menentukan tujuan penelitian, sebagai berikut:

- a) Mengungkap eksistensi ekonomi, sosial dan budaya komunitas masyarakat etnis Jawa di desa Pasar VI Kualanamu.
- b) Mendeskripsikan konflik dalam proses pembebasan lahan pembangunan Bandara Kualanamu, terutama kerugian ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal.
- c) Mendeskripsikan strategi dan pola adaptasi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat Jawa Kualanamu.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dan manfaat akademis. Manfaat praktisnya, sebagai bahan acuan atau setidaknya referensi bagi pemerintah dalam mengambil keputusan untuk pembangunan agar berlandaskan pada pembangunan yang berperspektif pada penghormatan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal.

Penelitian juga berharap hasil riset ini dapat menjadi referensi umum, terutama bagi negara, masyarakat dan para *desainer*, *think tank*, ilmuwan pemberi masukan untuk perencanaan pembangunan dan masyarakat yang sedang menghadapi persoalan sejenis, yakni pembangunan untuk kepentingan umum agar dapat menemukan

strategi-strategi adaptasi yang dapat memberi solusi *menyenangkan* bagi para pihak (*win win solution*), baik bagi pelaku pembangunan maupun masyarakat lokal yang terdampak.

Untuk manfaat akademisnya, peneliti berharap riset ini dapat memberikan khasanah lapangan penelitian baru bagi ilmu antropologi sosial, khususnya sumbangan pengetahuan tentang antropologi pembangunan kontemporer, lebih khusus lagi apada cara masyarakat beradaptasi dalam perkembangan pembangunan yang diharapkan dapat berbasis pada ekonomi, sosial dan budaya lokal.

Meskipun secara teoritis dan metodologi pendekatannya kajian ini bukanlah sesuatu yang benar-benar baru (*orisinal*). Peneliti secara khusus juga ingin meyakinkan bahwa setelah kegagalan kapitalisme dan pendekatan-pendekatan ekonomi modern, aspek-aspek pembangunan berbasis pada budaya, tata sosial dan kearifan lokal dan humanisme dalam pembangunan daerah semakin memiliki posisi penting pada perubahan Indonesia, terutama dalam hal transparansi pembangunan dan menuju kematangan demokratisasi.

